

BAB II

PEMIKIRAN-PEMIKIRAN APOLOGIS SAYYID AMIR ALI

A. Tentang Pribadi Nabi Muhammad

Sudah banyak ulama Islam menulis tentang kehidupan Nabi Muhammad. Tulisan-tulisan atau pemikiran-pemikiran mereka tentang Nabi Muhammad coraknya dipengaruhi oleh disiplin ilmunya masing-masing. Misalnya ulama ahli sejarah akan memandang Muhammad dari sisi sejarah.

Sayyid Amir Ali sendiri sebagai seorang pembaharu Islam nampaknya sangat tertarik juga dengan persoalan-persoalan tentang Nabi Muhammad. Hal ini disebabkan tidak saja karena Nabi Muhammad adalah tokoh sentral Islam sekaligus sebagai Rasul Allah, tetapi juga karena banyaknya tuduhan yang negatif telah dilontarkan kepadanya. Oleh karena itu Sayyid Amir Ali merasa terpanggil untuk menulis tentang Nabi Muhammad sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Berbeda dengan para penulis Islam pada umumnya yang memandang Nabi Muhammad dari aspek supernaturalnya, Sayyid Amir Ali memandang Muhammad dari aspek

Kemanusiaannya. "Muhammad digambarkan sebagai penjelmaan dan contoh kebajikan manusia dalam perwujudannya yang amat agung". (*H. A.R. Gibb* 1950 : 135)

Tujuannya tidak lain adalah agar pemahaman terhadap Nabi Muhammad dapat memuaskan secara akal dan dapat membangkitkan semangat umat Islam untuk berjuang dan berperilaku seperti yang telah diperbuat oleh Nabi.

Berangkat dari alasan-alasan seperti itu, maka bagian ini berusaha membahas tentang segala kenyataan prikehidupan Muhammad mulai dari kecil sampai wafatnya. Tentu saja Sayyid Amir Ali dalam membahas Muhammad tidak mungkin lepas dari sudut sejarah, karena Muhammad sendiri adalah tokoh sejarah. ✓

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 29 Agustus 570 M, di Mekkah, sebuah kota yang pada waktu itu telah mempunyai peradaban yang cukup tinggi, meskipun juga diliputi oleh kekacauan-kekacauan, baik moral maupun sosial.

Masa kanak-kanak dilewati dengan bekerja keras membantu pamannya mengembala dan berdagang. Sambil merenungkan kerusakan moral, sosial dan masyarakat

sekitarnya, ia tetap memelihara budi pekerti. Ia selalu berbuat baik kepada sesamanya, berbuat jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Ia ahli dalam pengetahuan tradisi bangsanya, meskipun pendidikan dalam arti modern tidak pernah ia terima. (*Syed Amir Ali, 1978 : 105*). Akibat kejujurannya dan kelembutan hatinya, ia mendapat gelar Al Amin (Yang dapat dipercaya) oleh masyarakat.

Gelar yang demikian itu belum pernah terjadi dalam sejarah umat manusia, tidak terkecuali juga Nabi-nabi sebelumnya. Hal ini menjadi bukti bahwa Muhammad memang merupakan manusia sempurna, kesempurnaannya itu diakui oleh masyarakatnya sendiri. Muhammad selalu menyampaikan islam kepada umatnya. Meskipun beribu rintangan datang menghalanginya, ia tidak akan melepaskan tugas itu, meskipun bulan dan matahari diletakkan ditangan kanan dan kirinya seklipun.

Satu hal yang perlu dicatat menurut Amir Ali adalah tanggapan dari murid-murid Muhammad terhadap ajaran-ajaran yang dibawanya. Mereka tidak pernah minta Mu'jizat kepada Muhammad sebagai bukti kerosulannya, mereka melihat dari sudut moral yang dimiliki Muhammad

sebagai bukti kebenarannya. (*Sayyid Amir Ali*, 1478: 131)

Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh Nabi Isa, meraka (murid-murid Isa) selalu memperlihatkan Mu'jizat untuk membuktikan kebenaran tugasnya.

▼Sesekali Muhammad pernah mengalami kekhilafan. Ketika itu ia tengah membaca wahyu dalam Ka'bah yang baru saja diterimanya. Diantara wahyu itu ada yang berbunyi sebagai berikut :

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ . وَهِنَّ الثَّلَاثَةُ الْآخِرَىٰ .
الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْآيَاتِ . وَإِذَا سَأَلْتَهُنَّ
بِذُنُوبِهِنَّ لَبَّيْهُنَّ لَبَّيْهُنَّ لَبَّيْهُنَّ .

Artinya : "Maka apakah patut kamu (hai orang-orang Musyrik menganggap Al lata dan Al uzza, dan Manah yang ketiga, (sebagai anak perempuan Allah). Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki itu tentulah Allah (anak) perempuan. Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil". (Depag R.I. An-Najam, 53 : 19-20)

Kalimat-kalimat tersebut menurut para penulis sejarah non muslim, menunjukkan kekeliruan dan kejatuhan Nabi yakni mau mengadakan kompromi dengan kaum Quraisy. Amir Ali tidak menyangkal bahwa memang muhammad

memberikan konsesi dengan nada menghormati tiga dewi tersebut sebagai perantara kepada Tuhan. Dengan demikian warga Quraisy yang hadir pada waktu amat gembira dengan sikap Nabi, kemudian tunduk dan menyembah kepada Allah.

(S. *Amir Ali*, 1978 : 137)

Muhammad menyadari bahwa telah banyak tenaga dan pikiran dicurahkan untuk mengajak orang kafir masuk islam, akan tetapi sia-sia belaka. Untuk itu tergeraklah hatinya guna mengakhiri pertikaian dengan cara memberi sedikit konsesi kepada musuh-musuhnya. Namun akhirnya kaum musyrikin kembali kepada dewa-dewa mereka. Disini Muhammad menyadari kekeliruannya. Kemudian ia melanjutkan dengan membacakan wahyu berikutnya.

إِن هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ

Artinya: "Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakan". (An-najm 53 : 23)

Kalau Muhammad melakukan kekeliruan dengan mengadakan kompromi keimanan, hal itu adalah wajar, karena ia adalah manusia biasa. Kehidupan Muhammad

bukanlah kehidupan Tuhan melainkan kehidupan manusia. Dari awal hingga akhir kehidupannya ia amat manusiawi. (S. Amir Ali, 1978 : 137) merupakan suatu contoh manusia yang sempurna dengan tidak kehilangan sifat-sifat kemanusiaanya.

Para penulis yang beragama bukan Islam sering mencari-cari titik kelemahan dari pribadi Nabi Muhammad beserta ajaran-ajaran yang dibawanya. Mereka menuduh Muhammad haus darah, pembunuh dan suka perang, terbukti dengan seringnya beliau mengajak murid-muridnya memerangi orang-orang yang tidak mau memeluk agama islam.

Penyataan tersebut sepintas lalu menampakkan kebenaran, kalau tidak mengetahui latar belakang kejadiannya. Muhammad melakukan perang pada dasarnya hanyalah sebagai sarana menyelamatkan diri. Semua ahli sejarah telah mengetahui dengan jelas bahwa Nabi atau pengikutnya selalu dikejar-kejar musuh.

Umat yang tidak mau masuk Islam pada saat itu terbagi dua, pertama yaitu, mereka yang meskipun belum mau masuk Islam, tetapi bersikap baik terhadap Islam.

Kedua yaitu, mereka yang selalu memusuhi Muhammad dan pengikut-pengikutnya. Dimana-mana umat islam dikejar dan diperangi, sehingga sampai hijrah ke Madinah.

Dalam kondisi seperti itu, Muhammad terpaksa meyelamatkan diri kalau tidak ingin hancur, maka terjadilah peperangan. Peperangan itu hanya berkisar antara kaum pengacau, penyembah berhala yang materialstis lagi biadab, permusuhan dan kebohongan orang-orang Yahudi yang tidak bersikap toleransi. (Laura Veccia Vaglieri, 1993: 15)

Tuduhan bahwa Muhammad mempunyai pribadi yang kejam dan keras sebenarnya juga bertentangan dengan keadaan hidupnya sehari-hari. Sehari-hari Muhammad selalu bersikap lemah lembut, kasih sayang dan pemaaf, tetapi juga adil sebagai contoh ada perempuan Yahudi yang mencoba membunuhnya waktu di Khaibar demikian juga Ikrima, putri Abu Jahal yang amat memusuhi Rasulullah secara pribadi keduanya diampuni dengan segera. (S Amir Ali, 1978 : 204)

Kelembutan dan kemurahan hati Muhammad tidak hanya diungkapkan oleh orang perorang, melainkan juga secara

sosial. Ini berarti bahwa pribadi Muhammad adalah pribadi yang menyatu antara status dia sebagai makhluk individu dan status dia sebagai makhluk sosial. Sebagai contoh yang paling terkenal tentang kemurahan hati Muhammad secara sosial adalah pada saat Makkah jatuh ketangannya, pertama tama Ia lakukan adalah membersihkan berhala-berhala, kemudian setelah itu memberikan maaf kepada warga Makkah.

Dalam hal perang, meskipun bagi orang-orang Arab merupakan suatu hal yang biasa, namun bagi Muhammad, ia mempunyai ketentuan sendiri. Ketentuan itu tidak pernah ditemukan pada pemimpin-pemimpin dunia yang lain. Ketika memberikan pengarahan kepada para prajurit yang akan berperang, Muhammad selalu berpesan supaya kalau dalam perang tidak boleh membunuh anak-anak kecil, orang tua, wanita, jangan memotong dan membakar korma dan jangan menebang pohon-pohon yang berubah. Lain daripada itu Muhammad juga seorang yang sangat adil.

Sungguhpun demikian Muhammad mengetahui kapan ia harus melakukan hukuman dengan keras dan kapan dia harus bersikap lunak. Hukuman keras hanya dilakukan kepada

orang yang dituduh melakukan tindak kriminal tertentu.
(Laura Veccia Vagliani 1993:21)

Kenyataan bahwa Muhammad adalah seorang pemimpin yang arif dan bijaksana tidak dapat dipungkiri lagi. Mulai diangkat sebagai Rasul Tuhan dan mempunyai pengikut, kepemimpinan Muhammad sudah kelihatan, lebih-lebih setelah ia menetap di Madinah, kemudian membentuk suatu umat. Salah satu tindakan Muhammad ketika ia sampai di Madinah adalah menyatuhkan berbagai kelompok masyarakat yang mempunyai perbedaan etnis dan agama. Tindakan itu adalah membuat suatu dokumen bersama yang biasanya dikenal sebagai konstitusi Madinah.

Tujuan dibentuknya konstitusi madinah itu adalah untuk menyatuhkan baik secara sosial maupun politik masyarakat Madinah dan Mekkah serta melindungi hak-hak mereka. Dikatakan bahwa antara orang Islam dan Yahudi mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam hal bantuan dan jasa-jasa baik. Orang Yahudi diberi kebebasan menjalankan ibadah agamanya. Mereka orang Islam dan Yahudi dan semua yang tinggal di Madinah, harus sama-sama mempertahankan Madinah, apabila ada serangan-serangan dari luar. (S Amir Ali, 1978:169)

Konstitusi Madinah tersebut merupakan semacam piagam hak asasi manusia yang pertama dilakukan dalam sepanjang sejarah berdiri dan berkembangnya suatu negara atau pemerintahan. Ini merupakan bukti bahwa Muhammad disamping sebagai utusan Tuhan, juga sebagai pimpinan yang adil dan selalu melindungi rakyatnya.

Apabila hendak dibuat perbandingan antara Muhammad dengan Nabi-nabi sebelumnya, maka perbandingan itu bukan dalam arti segi negatif atau positifnya, melainkan dari segi hubungan mereka yang sama-sama utusan Tuhan, berbeda dengan kebanyakan orang-orang Kristen, mereka membandingkan Muhammad dengan Isa atas dasar pandangan negatif dan positif.

Dari sini terjadi penghinaan dan pencelaan terhadap diri Muhammad. Muhammad adalah manusia yang kejam tidak berkemanusiaan dan pelampiasan hawa nafsu, ia berbeda dengan Isa yang selalu bersikap kasih, tidak pernah membunuh dan tidak berpoligami, bahkan tidak kawin.

Muhammad dapat memperbaiki masyarakat yang dulunya biadab menjadi masyarakat yang berbudi hanya dalam

beberapa tahun saja. Prestasi ini belum pernah dicapai oleh tokoh-tokoh sebelumnya. Ia sendirian dalam membangun umatnya, tidak seperti Nabi-nabi atau pendiri-pendiri agama sebelumnya. disini letak kelebihan Nabi Muhammad bila dibandingkan dengan Nabi-nabi yang atau pendiri agama yang lain.

B. Ajaran-Ajaran Nabi Muhammad

Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad tujuannya adalah untuk mensejahterakan kehidupan manusia baik didunia maupun diakhirat. Kalau dikembalikan kepada nama Islam sendiri, jelas nama itu mengandung arti keselamatan dan juga penyerahan diri kepada Tuhan. karena kedudukannya sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya, maka aturan atau ajarannya tentu juga berbeda dengan ajaran-ajaran yang ada dalam agama lain.

Agama-agama selain Islam terjebak kedalam ekstrimisme, kalau tidak ekstrim dunia atau lahiriah, juga ekstrim ukhrowi atau batiniah. Agama Kristen misalnya lebih mementingkan aspek batiniah dari pada lahiriahnya. Sebaliknya agama Yahudi terjebak kepada ekstrimisme duniawi. Kemudian agama Kristen sesungguhnya

adalah sebagai protes terhadap praktek-praktek agama Yahudi yang rakus terhadap dunia dan ketidakadilan yang sering dilakukan oleh peran pemimpinnya.

Agama Islam sebagai agama terakhir yang diturunkan Allah berusaha untuk menyatukan dua kutub itu. Agama Islam tidak membutakan mata terhadap sifat manusia, tidak pernah mau kesasar dijalan berliku-liku diluar wilayah keaktuilan dan kenyataan. (S Amir Ali, 1978 : 137). Manusia sebagai obyek agama dipandang oleh Islam sebagai hamba Allah yang mempunyai kecenderungan kepada keabadian dan keluhuran, Islam juga tidak melupakan adanya kenyataan-kenyataan berupa keterbatasan baik yang berasal dari luar manusia, maupun dari diri manusia.

Ajaran-ajaran Muhammad selalu mengandung makna hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia. Berangkat dari kenyataan ini Sayyid Amir Ali dalam usahanya menerangkan ajaran-ajaran Muhammad adalah dengan menyajikan dari sudut cita-cita sosial kontemporer. (H.A.R. Gibb, :1982 :135) Ajaran-ajaran Muhammad yang dimaksud adalah ajaran yang menyangkut beberapa kewajiban praktis, yaitu sholat, puasa,

zakat dan haji.

Dalam setiap agama pasti terdapat ajaran sembahyang atau sholat, karena ia merupakan media bagi manusia untuk mengadakan hubungan dengan Tuhannya. Sembahyang merupakan upacara keagamaan khususnya yang dilakukan umat beragama sebagai ungkapan rasa syukur dan bakti. Oleh karena itu pelbagai agama mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan sembahyang sebagai tanda bedanya cara umat beragama dalam mengungkapkan rasa syukur dan bakti mereka.

Sembahyang dalam agama-agama sebelum Islam tidak mempunyai aturan-aturan yang jelas, sehingga mudah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu sering kali dapat menodai nilai kesucian sembahyang. Misalnya dalam agama Kristen, karena tidak adanya aturan tertentu sebagai petunjuk bagi umatnya, maka timbullah lembaga kependetaan yang berfungsi sebagai perantara orang dalam berhubungan dengan Tuhan.

Agama Islam sebagai agama penyempurna, memberikan aturan-aturan tertentu sembahyang. Sembahyang dilakukan dalam waktu-waktu tertentu. Hal ini mendidik orang yang

melakukannya akan pentingnya sifat disiplin dan mencegah supaya pikiran dengan mengembara kepada soal-soal kebendaan. (S Amir Ali, 1978: 298)

Sembahyang dapat mendidik manusia untuk disiplin dalam hidup ini, karena dengan melakukan sembahyang manusia akan terbiasa menghargai waktu dan melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang ada. Disamping itu sembahyang juga mencegah agar pikiran jangan mengembara kepada soal-soal kebendaan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sembahyang yang harus dilakukan tiap hari. Dengan melakukan sembahyang lima kali sehari, maka pikiran diberi kesempatan untuk sejenak berhubungan dengan Tuhan. Pikiran yang sehari-hari bergelimang dengan dunia, minimal lima kali perlu dilepaskan dan istirahat. Dengan demikian akan tercipta hidup yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Para penyelidik barat sering mengeluh tentang rumitnya do'a-do'a dan aturan-aturan sembahyang. Pada dasarnya keluhan itu tidak beralasan sama sekali, karena sholat itu tidak memberatkan bagi orang yang melaksakannya. Tuhan tidak mewajibkan sesuatu kepada

manusia kecuali menurut kemampuannya. Misalnya orang yang sedang sakit berpergian atau perang diberi keringanan-keringanan dalam menjalankan sembahyang.

Kebiasaan menjalankan puasa telah ada sejak zaman kuno dalam setiap agama. Puasa dianggap sebagai media yang ampuh untuk mensucikan jiwa seseorang. Demikian juga dalam Islam, akan tetapi menurut Islam, puasa dilakukan dengan maksud untuk mengekang hawa nafsu dan dibatasi dalam waktu-waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan puasa dalam agama Kristen, juga dalam agama-agama lainnya. Dalam agama Kristen dan agama-agama lain, puasa sering kali dilaksanakan untuk membinasakan tenaga-tenaga rohani dan jasmani dan memajukan aktetisne yang tidak sehat (S Amir Ali, 1978 : 306)

Hal ini disebabkan karena puasa dalam agama lain dilakukan tanpa adanya perhitungan-perhitungan dan aturan-aturan tertentu, tidak memperhatikan kondisi jasmaniah manusia. Dalam islam puasa diatur, yakni tidak boleh dilakukan secara terus menerus. Bagi yang sedang sakit dan mempunyai halangan yang lain diberi aturan tersendiri. Dalam al-qur'an surat Al baqorah ayat:

183-185, disebutkan tentang hikmah puasa ini.

يا ايها الذين امنوا كتب عليكم الصيام... لعلمكم
تتقون . اياماً معدودات . فمن كان منكم مريضاً
او على سفرٍ فعليه من ايام اخر . وعلى الذين يطيقونه
فدية طعام مسكين وات تصوموا خير لكم ان
كنتم تعلمون يريد الله بكم اليسر

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu....berpuasa agar kamu bertaqwa, yaitu dalam beberapa hari yang tertentu. Mak jika diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjaanan maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan diwajibkan bagi orang-orang yang berat menjalankannya membayar fidyah yaitu memberi makan seorang miskin....dan berpuasa lebih baik bagi kamu, jika kamu mengetahui,... Allah menghendaki kemudahan bagimu. (Al-baqarah 2 : 183)

Ajaran Muhammad yang ketiga adalah zakat, zakat merupakan pemberian sebagian harta untuk disediakan kepada yang berhak untuk menerimanya, diantaranya adalah orang-orang yang tidak mampu. Semua agama juga

mengajarkan umatnya untuk bersedekah sebagai pernyataan konkrit rasa kasih sayang terhadap sesama. "Tetapi hanya agama Islam yang menikmati watak keluruhan yang tercermin dalam menjadikan sedekah suatu kewajiban (Laura Veccia Vaglieri, 1883 : 40). dalam agama Kristen, sedekah atau memberi sesuatu kepada manusia lain yang memerlukan tergantung kepada kemauan orang perseorangan. sehingga sifatnya tidak teratur dan insidental. (S Amir Ali, 1987 : 308)

Zakat diatur dengan aturan-aturan tertentu, baik menyangkut subyek yang mengeluarkan maupun obyek kepada siapa zakat itu diberikan. Bagi orang yang akan memberikan zakat, terlebih dahulu hartanya harus mencapai nisab atau batas, misalnya kalau mempunyai onta sudah berjumlah 20 ekor. Demikian juga zakat itu diberikan kepada orang-orang tertentu, misalnya kepada fakir miskin, orang-orang yang dalam perjalanan dan orang yang baru masuk Islam.

Agama Islam merupakan agama samawi terakhir, dua sebelumnya adalah agama Yahudi dan Nasrani. Ketiga agama ini mempunyai persamaan, yaitu sama-sama sebagai pewaris

agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. Ketiga agama ini kalau ditelusuri asal usulnya akan bertemu kepada agama Nabi Ibrahim agama Nabi Ibrahim ini dalam Al-Qur'an disebut sebagai agama hanif atau agama murni.

Untuk mengingat terhadap apa yang telah dilakukan oleh Ibrahim yakni membuat kota Mekkah dan membangun Ka'bah maka ummat Islam diwajibkan untuk berziarah ke Mekkah dan Madinah sekali selama hidup. Kewajiban itu dengan sarat mampu baik fisik mapun perjalanan dan mempunyai cukup persediaan bagi keluarga yang ditinggalkan. Dengan berziarah ke Mekkah dan Madinah, Ummat Islam diingatkan kepada perjuangan Nabi Muhammad Dalam menegakkan Islam.

Hikmah yang terkandung dalam ibadah haji adalah membangun persahabatan dan persaudaraan dalam keimanan. (S. Amir Ali, 1978 : 309) Ketika mereka bertemu ditempat suci Ka'bah, dengan mudah timbul ikatan baru yang berupa kasih sayang dan persaudaraan (Laura veccia Vaqlieri, 1983 : 14)

Disamping empat rukun Islam tersebut, Sayyid Amir Ali juga tertarik kepada masalah wanita dan budak,

sebagai ajaran Muhammad, dua masalah tersebut sering mendapatkan serangan-serangan dari sarjana-sarjana Barat. Oleh karena itu Sayyid Amir Ali menyampaikan pemikiran-pemikirannya sehubungan dengan ajaran Muhammad tentang wanita dan budak ini.

Kalau para penyelidik Islam mengerti tentang kedudukan wanita dalam Islam, maka yang pertama mereka lakukan adalah melihat ajaran perkawinan. Di dalam perkawinan itulah terlihat bagaimana Islam memerlukan wanita. Dalam kenyataannya kritik dan serangan memang banyak diarahkan kepada ajaran-ajaran yang ada di dalam perkawinan.

Sayyid Amir Ali memandang bahwa perkawinan dalam islam merupakan lembaga yang mengatur kedudukan wanita dilindungi dan dihormati. Hal ini terbukti dengan ajaran Al-qur'an dan al-hadist tentang kewajiban suami untuk mengasihi, melindungi dan menghormati serta memberi nafkah baik lahir maupun batin kepada istrinya. Tentang ajaran Islam menghormati wanita ini, lebih lanjut Sayyid Amir Ali mengatakan :

Rosulullah menandakan bahwa salah satu ajaran Islam yang asasi adalah menghormati wanita. Dan

para pengikutnya karena cintanya dan hormatnya kepada anaknya, fatimah, memberinya nama "Putri Sorga" sebagai wakil kaum wanita. "Puteri cahaya kita" adalah perlambang segala yang ilahiah pada wanita segala yang suci dan kudus dalam jenisnya, idela konsepsi manusia yang paling mulia. (S Amir Ali, 1978 : 383)

Sesungguhnya demikian banyak kecaman dilancarkan para orientalis khususnya penulis-penulis kristen tentang kedudukan wanita dalam islam. Salah satu dari mereka adalah Mrs. Reichard, seorang wanita Kristen berkembang Inggris. Mrs. Reichard mengecam ajaran islam tentang wanita dengan menunjukkan empat alasan yaitu pingitan terhadap wanita, statusnya yang rendah, adanya pluralitas isteri dan adanya kesempatan perceraian. Dengan adanya kecaman seperti itu, Sayyid Amir Ali berusaha untuk menjawabnya dengan jalan menerangkan kenyataan yang sebenarnya.

Kenyataan bahwa al qur'an membolehkan poligami telah membuat penulis non muslim mengkritik agama ini sebagai tidak hormat maksudnya tidak menghormati wanita, mereka lupa bahwa sesungguhnya al qur'an membolehkan poligami, namun harus disertai syarat-syarat yaitu dapat berbuat adil. Adil disini tidak saja berarti adil dalam cinta dan kasih. " Karena keadilan mutlak dalam

sosial perasaan tidak mungkin, maka peraturan dalam al qur'an itu sebenarnya sama dengan larangan".(S Amir Ali, 1978;384).

Agama islam datang tujuannya adalah menyempurnakan Hukum-hukum yang sudah ada. Ketika islam datang, didapati poligami berlaku disegala negeri, dinegeri Yunani, Romawi dikalangan pemeluk Yahudi dan kristen. Melihat kenyataan itu, muhammad tidak langsung menghapusnya, melainkan diatur sebaik-baiknya.

Nabi muhammad sebagai utusan Allah yang cerdas tidak menghapus poligami secara mutlak, poligami masih dapat dibenarkan apabila keadaan memaksa, seperti dalam peperangan, kelaparan atau bencana-bencana lain, sehingga banyak wanita memerlukan pertolongan. Dari sini al qur'an selalu melayani kebutuhan masing-masing masyarakat yang berbeda.

Muhammad juga melakukan poligami bukan karena untuk melampiaskan nafsu birahinya, suatu dakwaan yang sama sekali tidak benar. Ketika muhammad kawin, kecuali dengan Aisyah, semua terjadi setelah ia mencapai usia diatas lima puluh tahun. Setiap perkawinannya dilakukan

atas dasar pertimbangan sosial atau politik, dengan maksud menolong mereka akan mengikat hubungan dengan beberapa suku demi memudahkan penyiaran islam. (Laura veccin vaglierri, 1987: 62).

√Agama kristiani√dikenal sebagai agama yang sangat menghormati wanita, karena melarang poligami. Akan tetapi sejarah telah membuktikan bahwa pada mulanya agama kristen sangat menilai rendah wanita, menganggap wanita sebagai teman setan. Tertulliannus, seorang teolog termasyhur abad kedua mengatakan bahwa wanita adalah tempat masuknya setan kedalam jiwa manusia untuk merusakkan peraturan tuhan yang ada pada laki-laki. Kalaupun akhirnya wanita kristen di dunia barat memiliki tempat yang terhormat hingga sekarang ini, itu bukan karena ajaran kristen melainkan semata-mata karena perkembangan pemikiran dan budi manusia.

Meskipun islam membolehkan perceraian, namun diatur dengan sebaik-baiknya. Allah berkali-kali memperingatkan bahwa sebaiknya perselisihan-perselisihan dapat dihindari sehingga tidak sampai kepada perceraian, bahkan sampai dikatakan bahwa perbuatan halal yang

paling dibenci oleh Allah adalah perceraian.

Sebagaimana poligami, muhammad pertama-tama mendapati kebiasaan orang arab yang dapat menceraikan istrinya kapan ia mau. Wanita sudah tidak punya harga diri lagi. Muhammad datang dengan mengadakan pembaharuan-pembaharuan. Dikendalikan perceraian itu sehingga seorang suami tidak dapat begitu saja semena-mena terhadap istrinya. Kebolehan akan perceraian didasarkan pada kenyataan bahwa bukan suatu kemutlakan pasangan suami istri dapat berdampingan secara abadi. Ini disebabkan kodrat manusia berbeda-beda baik dalam watak maupun perbuatan.

Ajaran Nabi Isa sendiri sesungguhnya tidak begitu jelas mengenai perceraian ini. Meskipun Isa mengatakan bahwa apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh dipisahkan manusia, namun beliau sendiri di lain pihak membolehkan perceraian kalau terjadi perzinaan. (Matius, 19 : 9). Membuktikan bahwa ide Nabi Isa itu tidak lain hanyalah bermaksud membendung arus kebejatan moral dan dia tidak menghapus untuk mempertimbangkan maksud terakhir dari kata-katanya.

Kalaupun dalam Markus 10 : 11 dan Lukas 16 : 18 dinyatakan bahwa orang yang bercerai berarti membuat zina pada istrinya dan kalau sumber ini dianggap lebih kuat dari yang pertama-maka maksud Isa adalah hanya mengerjakan prinsip-prinsip moral yang tinggi, bukan bermaksud supaya kata-katanya dianggap kurang positif.

Tuduhan lain yang dilancarkan adalah tentang pergundikan. Mereka mengira bahwa muhammad membolehkan pengikutnya mengambil budak wanita untuk kesenangan disamping empat istri yang sah. Pemikiran ini sama sekali tidak benar, karena yang dibolehkan hanyalah mengawini budak apabila tidak mampu kawin dengan perempuan yang merdeka. Memang dalam sejarah awal kerajaan Islam kebiasaan memelihara budak perempuan menjadi suatu hal yang biasa. Akan tetapi hal ini sebenarnya berlawanan dengan semangat ajaran Rasulullah (Sayyid Amir Ali, 1978:407).

Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa orang muslim diperbolehkan untuk kawin dengan wanita-wanita yang baik dari ahli kitab, Ajaran ini sangatlah berbeda dengan ajaran Kristen yang tidak mau mengakui perkawinan antara

orang Kristen dengan non kristen.

Adapun tentang sistem memgurung wanita dengan perintah untuk mempergunakan hijab (kain penutup tubuh), hal ini pada hakekatnya adalah untuk melindungi wanita dari gangguan laki-laki. Seperti diketahui bahwa adat menjual perempuan merajalela di negeri-negeri Arab. Cara yang baik untuk menghindari kebiasaan ini dilakukan Rasulullah dengan menyuruh mereka memakai jilbab dan mengasingkan diri dari pergaulan laki-laki.

Akan tetapi bukan maksud Muhammad mengabadikan ketentuan itu, karena tidak sesuai dengan semangat Islam itu sendiri, semangat itu adalah mengejar penyesuaian yang berkesinambungan dan tuntutan zaman dan bangsa-bangsa. (Laura Veccia Vaglieni, 1983: 65). Bukti yang menunjukkan hal itu adalah keluarganya untuk bergaul dengan dunia luar. Istri Nabi Muhammad, Aisyah, adalah tokoh wanita Islam yang ikut memimpin perang melawan Ali. Fatimah, anak Muhammad sering ambil bagian dalam pembicaraan-pembicaraan tentang penggantian kholifah.

Dengan adanya kenyataan seperti itu, nampak bahwa

islam sangat menjunjung tinggi kedudukan wanita. Kedudukan wanita tidak digantung kepada yang lain, dia berdiri sendiri. Kaum wanita dapat mewarisi harta ayahnya, demikian juga harta suaminya, dalam kristen yang sudah maju. Sampai belum selang lama, malahan juga Inggris, wanita yang telah kawin tidak punya hak lepas dari suaminya. (S. Amir-Ali, 1978:418)

Meskipun demikian Sayyid Amir Ali tidak menyangkal adanya kenyataan masa sekarang bahwa wanita muslim ternyata jauh lebih mundur kedudukannya bila dibandingkan dengan wanita barat. Akan tetapi kalau dikatakan bahwa kemunduran itu pengaruh ajaran Islam, maka sama sekali tidak benar berikut ini pernyataan Amir Ali yang jujur dan tulus sebagai seorang cendekiawan.

"Bila wanita muslim sekarang ini tidak maju seperti saudara-saudarnya Kristen di Barat, maka kemunduran itu bukan karena ajaran-ajaran Al-Qur'an melainkan karena adanya pemusnahan besar-besaran oleh kekejaman Tartar pada abad ke 13. Pemusnahan itu meluas sampai ke Asia Barat dengan reruntuhan dan kehancuran. Tetapi bila wanita-wanita muslim yang lain dalam seratus tahun tidak mencapai posisi sosial seperti wanita barat, maka cukup beralasan untuk mengecam Islam sebagian sebabnya." (S. Amir Ali, 1972 :418)

Setelah berbicara tentang pemikiran Amir Ali

akan beralih kepada pemikirannya tentang perbudakan. Ajaran Muhammad tentang perbudakan sering mendapat kecaman seperti juga wanita. Para penyerang menuduh bahwa Muhammad mengesahkan adanya perbudakan secara tuntas. (Luara Veccia Vaglieri, 1983 : 66). Memang dalam Al-qur'an ada pernyataan tentang perbudakan sebagai suatu yang diperbolehkan.

Akan tetapi tidak semudah itu pemahaman terhadap Islam dilakukan. Seperti Poligami, perbudakan telah dikenal sejak purba. Perbudakan adalah manifestasi dari sifat manusia yang selalu ingin berkuasa. Agama Kristen tidak membawa ajaran untuk menghapus budak. Sebaliknya agama ini mengabadikan perbudakan dengan menyuruh budak untuk patuh sepenuhnya kepada tuannya. (Kol:3;224 dan Tim; 6:1)

karena sifat perbudakan yang sudah menjadi budaya masyarakat, tidak mungkin Nabi Muhammad untuk menghapuskannya sama sekali. Penghapusan perbudakan secara tuntas adalah tidak mungkin ditinjau dari sudut moral dan ekonomi. (S. Amir Ali, 1978 : 427). Ditinjau dari sudut moral, penghapusan budak akan menyebabkan

tindak kekerasan dari majikan dan pelcuaran oleh para budak secara mendadak menyebabkan terjadinya kemiskinan besar, pencurian dan sebagainya.

Oleh karena itu islam menawarkan suatu cara bijaksana dalam usahanya menghapus perbudakan. Caranya adalah melalau jalur hukum. Selalu dikatakan oleh islam bahwa untuk menghapus dosa membunuh dengan sengaja dan dosa sumpah palsu, gantinya adalah dengan memerdekakan budak. (An-Nisa' 4: 92, al maidah 5:89). Selain itu menurut Al-qur'an seorang budak dapat mengangkat dirinya menjadi seorang yang merdeka dan minta kepada tuanya membolehkan ia bekerja guna memperoleh sejumlah harta, sehingga ia dapat membeli kemedekaannya. (An-nisa' 24 : 23)

Islam tidak pernah membeda-bedakan manusia karena perbedaan keturunan, warna kulit, status sosial dan lain sebagainya. Dimana Allah semua manusia sama, yang membedakan hanyalah taqwanya. Ketentuan ini tidak hanya dalam teori, tetapi juga praktek. Dalam Shalat jamaah semua orang berdiri sama, yang akan berdiri di depan. Dalam haji semua orang miskin, ia akan berdiri di depan.

Dalam haji semua orang bersama-sama berkumpul ditanah lapang Arafah , semua memakai pakaian ihram.

Bagi orang Kristen, orang berkulit hitam mungkin dianggap sama dengan orang yang berkulit putih dikerajaan surga, tetapi tidak dikerajaan dunia ini, demikian juga mungkin sama dalam pemerintahan Kristen. (S. Amir Ali, 1978:426), dengan adanya ajaran mengenai perlakuan baik dan pembebasan budak, pada akhirnya harus membawa kepada poenghapusan sistem perbudakan dalam Islam. (Harun nasution, 1975: 186)

C. SEMANGAT PERADABAN DALAM ISLAM

Dalam bagian ini akan dipaperkan tentang semangat peradaban dalam islam. Inti persoalannya adalah menjelaskan tentang sejauh mana islam telah memberikan dorongan terhadap peradaban manusia. Dengan peradaban dimaksud sebagai suatu kebudayaan yang bersifat halus dan indah, seperti ilmu pengetahuan, seni dan bahasa, sebagaimana Koentjaraningrat mengartikannya. (Kontjaraningrat, 1974 : 81)

Semangat untuk mencari ilmu pengetahuan dan menerima pembaharuan dari luar telah masuk kedalam jiwa

umat islam sejak jaman Rosul. Dalam ajarannya, Muhammad selalu menganjurkan umatnya untuk mencari walaupun ke negeri cina para sahabat dengan perasaan taat dapat menangkap apa yang diajarkan Muhammad kepadanya. Setelah Muhammad wafat, para sahabat sibuk mempelajari ilmu. Diantara mereka yang paling terkenal adalah sahabat Ali bin Abi Thalib dan Ibnu Abbas. Kedua sahabat ini sering memberikan ceramah tentang sastra tata bahasa, sejarah dan amtimatika. (harun Nsution, 1975 : 187)

Setelah :pememerintah Khulafaurrasyidin berakhir, pemerintahan islam diganti oleh Dinasti Umayyah. Semasa Dinasti Ummay, kegiatan intlektual islam bisa dikatakan mati. Hal ini disebabkan karena pemerintah dinasti umayyah hanya disibukkan kepada masalah perang dan politik. Selama satu abad Dinasti Umayyah berkuasa, hanya ada satu orang ahli kesustraan yaitu Abu hasyim Khalid bi Yazid. (S. Amir Ali, 1978 : 551)

Munculnya Dinasti Abbasiyah membawa peradaban islam kembali mengalami kemajuan. Kota Bahgdad pada waktu dibawah kekuasaan persia, telah menjadi pusat peradaban. Dan banyak dikunjungi, baik oleh para

pedagang maupun para pencari ilmu.

Karena agama islam mengajarkan untuk mencari ilmu tidak peduli darimana datangnya, maka orang-orang islam tidak segan untuk menerima pengetahuan dari persia, Byzantium, Yunani dan India. Negeri-negeri tersebut pada waktu itu merupakan negeri tempat ilmu pengetahuan berkembang. dari persia dan Byzantium diambil bermacam-macam teori lembaga kenegaraan, kemiliteran dan seni, dari Yunani diambil filsafat dan ilmu, dan dari India diambil matematika dan ilmu bintang. (Djohan Efendi, 1980 : 32)

Umat islam tidak hanya menerima begitu saja ilmu pengetahuan dari luar, mereka juga mengembangkan memberikan ulasan-ulasan dan membuat teori-teori baru. Ini dibuktikan dengan adanya istilah-istilah ilmiah sekarang ini yang pada mulanya berasal dari bahasa Arab. istilah-istilah tersebut seperti Al jabar (al jabr) Al-kohol (al kuhul), Azimut (al simut). Logiritma (al khowarijaiyah), chiper (al sifr) dan lain-lain, (Nur Kholis madjid, 1987 : 275). Berikut ini akan dipaparkan beserta tokoh-tokohnya yang berpengaruh.

Kemajuan peradaban islam dimulai pada zaman Abbasiyah yaitu pada abad ke 8 masehi, khususnya mulai pemerintahan al Mansyur. Pada masa Al-Masyur, ilmu yang berkembang didunia islam adalah astronomi. Ilmu ini bisa dikatakan ilmu tertua didunia islam. Astronomi islam yang terkenal adalah Masyallah dan Amad Ibnu Muhammad Al Nahavandi. Al Nahavandhi menulis berdasarkan observasinya sendiri suatu daftar perbintanagn al Mustamal, merupakan kemajuan yang pasti dibandingkan gagasan-gagasan Yunani dan Hindu (S. Amir Ali, 1978: 563)

Pada masa Al ma'mun ini, didirikan baitul Hikmah, semacam lembaga ilmu pengetahuan yang berfungsi mengumpulkan dan menterjemahkan buku-buku. Disana sering berkumpul para ilmuwan untuk berdiskusi mengenai berbagai ilmu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ilmu optik atau yang berhubungan dengan mata juga berkembang dalam islam. Ahli mata islam yang terkenal adalah Hasan Ibnu Haitam, dikenal di eropa dengan sebutan Al-hazen. ia membetulkan kekeliruan teori Yunani mengenai sifat penghilatan. menurut Ibn Haitam sinat

cahaya datangnya dari obyek ke mata bukunya keluar dari mata lalu mengenai benda-benda luar. (S Amir Ali, 1978 : 568). karena ilmu optika pada dasarnya adalah termasuk ilmu fisika, maka Al-Hasan juga bisa dikatakan seorang fisikawan muslim. Salah satu saham Ibnu Haitam terhadap ilmu fisika adalah menemukan prinsip intersia atau kekekalan, fisika langit dan ilmu statika. (S Houssein Nasr, 1986 : 110)

Disamping Al Hasen, ahli Islam yang lain adalah Al Biruni, dalam lapangan lain ia juga terkenal ahli geologi dan astronomi. Al Biruni hidup pada zaman Mahmud dari Ghazma. sewaktu mahmud menaklukan India, Al Hiruni turut serta sehingga fisikawan Al Biruni menitik beratkan perhatiaanya kepada kemungiknan gerak bumi mengitari matahari. Menurut Al Biruni bumilah yang mengitari matahari. Tentang persoalan mengapa bumi tetap diam menurut Al Biruni adalah karena adanya teori grafitasi yang cepatnya putaran bumi. Namun ada persoalanya lain yang membuat hal itu tidak mungkin, inilah menurut Al Biruni sulit dipecahkan. (S Houssein Nars, 1986 : 119)

Orang-orang Arab sudah sejak lama menghadakan hubungan dagang dengan bangsa lain. Karena pengaruh ajaran Islam yang mengajarkan umatnya mencari ilmu pengetahuan di manapun tempatnya, maka hubungan itu tidak hanya terbatas pada hubungan dagang, tetapi juga ilmu. Orang-orang arab belajar ilmu pasti dari India. Al Khawarizmi ahli matematika dan astronomi islam pernah belajar lama di India.

Al Khawarizmi atau nama lengkapnya Muhammad Ibnu Musa al Khawarizmi mengarang buku matematika berjudul kitab "Ak Mukhtasor Fi Hisab al Jabr Wal Muqabalah" (Buku kesimpulan proses kalkulasi untuk paksaan ataupun juga perbaikan inilah kata Inggris al Gebra (al Jabar) diambil. Al Jabar ini kemudian menjadi nama bagi salah satu bagian dari matematika. Daya pertahanan ini mampu memperbaiki keseimbangan tubuh yang sedang tergantung oleh sesuatu penyakit. Disinilah peran ilmu kedokteran mendorong terhadap daya tubuh agar berfungsi dengan baik, sedangkan untuk suatu proses penyembuhan dilakukan oleh tubuh sendiri. (S Hossein, 1986 : 200)

Sehubungan dengan adanya ilmu kedokteran, umat

Islam juga membangun rumah sakit-rumah sakit yang berada di beberapa kota terkemuka, seperti Bagdad, Cordova dan Kairo. rumah sakit, tetapi juga sebagai lembaga pengetahuan, tempat para dokter mengajar kepada siswanya. Ar Razi (Razes), seorang dokter muslim pernah menduduki kepala rumah sakit di Rai, tempat kelahirannya sendiri, disamping itu juga di Bagdad Beliau mengarang buku Al Hawi (Pengendalian Diri). Ia juga ahli penyakit cacar dan campak serta menemukan syarat tenggorokan . (S. Amir Ali, 1978: 578). sebelum Ar Razi Mengambil kedokteran sebagai bidangnya, ia pernah kecimpung dalam ilmu kimia.

Kimia yang dalam bahasa Arab al khemi, Mulai dikenal orang-orang islam sekitar abad ke-1H/M , yaitu dimasa timbulnya dinasti Abbasiyah. Sarjana Islam pertama yang ahli ilmu kimia adalah Jabair bin Hisyam (geber) hidup Ar Rasyid, disamalah dia kenal sebagai ahli kimia. Sedangkan Ar Razi adalah kimia yang kemudian, ia adalah murid Jabair.

Kebanyakan sarjana-sarjan islam uang tidak saat mempunyai satu disiplin ilmu, tapi juga berbagai

disiplin ilmu lain. Begitu juga al Biruni selain ahli astronomi dan fisika, beliau juga seorang ahli geografi dan antropologi. Geografi diminati orang-orang Arab sehubungan dengan kesenangan mereka mengembara ke negeri-negeri lain. Mereka mengarungi laut disamping untuk berdagang juga mencari ilmu pengetahuan.

Dibidang seni, baik seni lukis, sastra maupun bangunan, ajaran Islam memberikan dorongan yang amat kuat. Memang Rasulullah pernah melarang umatnya untuk membuat lukisan manusia di dalam masjid. Karena sebab ini maka disebut bahwa kemunduran seni islam selalu dihubungkan dengan ajaran agama. Namun kenyataanya tidaklah demikian. Umat Islam secara berangsur-angsur dapat menangkap semangat yang diajarkan agamanya, kemudian melupan yang sempit dan harfiah.

Kemajuan seni lukis dan bangunan dalam Islam nyata sekali pada jaman dinasti Umayyah di Spanyol. Kota-kota seperti Granada, Cordova adalah kota-kota indah pada masa itu disamping sekarang bekasnya masih ada. Seni lukis islam yang sangat tinggi nilainya adalah tulisan Arab indah. tulisan Arab itu kebanyakan diambil dari

ayat-ayat Al-qur'an, dipahatkan dikubah-kubah masjid, menara dan istana.

Pengaruh al-qur'an dibidang seni tidak hanya terbatas pada seni tulis Arab, tetapi juga seni sastra. sedang al-qur'an sendiri mengandung nilai-nilai sastra yang tinggi meskipun ia tidak mempunyai ikatan tertentu atas jenis sastra buatan manusia manapun. al-qur'an bukan merupakan puisi, bukan biografi dan bukan bunga rampai. Ia bukan sejarah, bukan prosa dan bukan roman. Al-Qur'an adalah wahyu allah, diturunkan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Ia tentu tidak sama dengan ciptaan manusia, tetapi mampu mengalahkan ciptaan manusia itu. Orang-orang Arab mempunyai dialek bahasa yang berbeda-beda. Dari segi bahasa Al-qur'an dijadikan oleh oarang-orang arab sebagai pengikut dan penyimpan bahasa mereka untuk selama-lamanya dalam segala kemurniannya. (S Amir Ali, 1978 : 588).

Sastra islam menonjol pada masa Daulah Abbasiyah pada waktu pemerintah Al Amin penyair seperti Abu Nawas dan Abdul Faraj An Nadim. Yang terakhir ini adalah penyair asli baghad, mengarang buku kitabul Figih.

Semua pretasi umat islam itu adalah berkat ajaran satu orang saja yaitu Muhammad. Muhammad yang telah memberikan jiwa dan semangat umat islam untuk meraih kemajuan di dunia. Melalui ajarannya, Muhammad menyatakan bahwa manusia punya kedudukan tinggi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan bumi. Untuk memakmurkan bumi, manusia harus menggalai hukum-hukum alam yang telah diciptakan Tuhan memakai terus menerus untuk suatu kemajuan yang tidak diketahui kapan akhirnya.' (Djohan Effendi, 39)

Masalah yang sekarang menghadang untuk segera dicari jawabnya adalah mengapa umat islam yang dulu maju kini menjadi mundur dan terbelakang. Jawaban dengan mudah dapat ditebak yakni karena umat Islam sudah meninggalkan ajaran-ajaran agamanya sendiri. Ajaran yang dimaksud adalah ajaran yang memerintahkan manusia untuk selalu menggunakan akal pikirannya dalam memecahkan segala persoalan. Umat islam telah dibelenggu oleh pendapat ulama' abnad kesembnilan yang tidak dapt mengetahui kebutuhan abad ke-20 (harun Nasution 186).
Lebih lanjut Amir Ali mengatakan,

Kebekuan masyarakat Islam sekarang ini terutama disebabkan karena pengertian yang telah merusak dalam pikiran orang Islam pada umumnya, bahwa hak untuk mempergunakan pertimbangan pribadi telah terhenti dengan ahli-ahli hukum mula-mula...mereka mengira bahwa supaya bisa dianggap sebagai artodox nabi Muhammad, harus masuk salah satu madzab yang telah didirikan oleh ulama'-ulama' Islam dan mengesahkan pertimbangannya semata-mata kepada tafsiran orang-orang yang hidup dalam abad ke 9 yang tidak mempunyai pengertian tentang keperluan orang-orang di jaman abad ke 20. (S. Amir Ali 1978 : 326 - 327)

Apabila faktor tersebut dihubungkan dengan sejarah, maka dapat ditemukan bahwa sebab mundurnya umat islam dikarenakan iklim kebebasan berfikir telah hilang. Pada waktu dinasti Abbasiyah diskusi oleh kholifah-kholifah yang cinta ilmu pengetahuan seperti Harun Ar Rasyid dan Al Ma'mun, Islam megalami kejayaannya. akan tetapi ketika masa akhir Abbasiyah, dimulai oleh Mutawakkil, beliau mengeluarkan perintah untuk memecat para ilmuwan yang progresif, yang pada sebelumnya menduduki jabatan penting dalam pemerintahan. Khalifah Mutawakkil banyak bersekutu dengan golongan sifatiyah ini terdiri dari kalangan masyarakat rendah, para qodhi, para khatib dan ahli hukum. Tujuan dari sikap dia itu tidak menjadikan dirinya pujaan bagi orang banyak dan khalifah yang sempurana. (S. Amir Ali 1978 : 644)

Tindakan Khalifah Mutawakkil itu amat pengaruh dalam jiwa umat Islam. Apalagi tindakan tersebut didukung oleh para imam dan ahli hukum, semakin lesulah semangat umat islam untuk menggunakan akal pikirannya dalam memecahkan akal pikirannya dalam memecahkan segala persoalan. Oleh karena itu untuk menjadikan umat islam maju, maka tidak ada jalan lain kecuali harus menghidupi kembali kebebasan berfikir dalam umat islam. Umat islam harus mencari sendiri jawaban-jawaban persolan berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist bukan kepada pendapat-pendapat ulama terdahulu hal itulah yang juga dilakukan umat islam pada masa jayanya.